

## **Implementasi Program Kelas Pengayaan Bahasa Arab untuk Meningkatkan Kemampuan Santri Tahfidz di Ma'had Assyakhsiah Tahfiz Sains Penang, Malaysia**

**Jovial Pally Taran<sup>1</sup>, Rahmat Saputra<sup>2</sup>, Yudia Anhar<sup>3</sup>, Wahyudi<sup>4</sup>, Zulpina<sup>5</sup>, Wirda Rahmi<sup>6</sup>, Nida Yusra Nurzakiya<sup>7</sup>, Putri Annisa<sup>8</sup>, Maisarah<sup>9</sup>**

<sup>1-9</sup>STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh Barat, Indonesia

Email konfirmasi : Wirdarahmi29@gmail.com

### **Abstrak**

Program pengayaan bahasa Arab merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan kebahasaan santri tahfidz yang masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan kosakata, kemampuan komunikasi yang rendah, serta perbedaan tingkat penguasaan bahasa di antara santri. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab santri tahfidz melalui program kelas pengayaan yang dilaksanakan di Ma'had Assyakhsiah Tahfiz Sains Penang, Malaysia. Metode pengabdian yang digunakan meliputi beberapa tahapan, yaitu analisis kebutuhan santri, perencanaan program pembelajaran, pelaksanaan kelas pengayaan, serta evaluasi kegiatan. Program dilaksanakan selama satu bulan dengan melibatkan 20 santri sebagai peserta. Kegiatan pembelajaran dilakukan melalui pendekatan komunikatif dengan metode diskusi kelompok, latihan percakapan, permainan peran, serta penerapan sistem peer mentoring, di mana santri yang memiliki kemampuan lebih baik membantu teman yang masih mengalami kesulitan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program kelas pengayaan bahasa Arab mampu meningkatkan pemahaman santri terhadap kosakata dan struktur bahasa Arab, menumbuhkan motivasi belajar, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif. Selain memberikan manfaat bagi santri, kegiatan ini juga menjadi sarana bagi mahasiswa dalam menerapkan pengetahuan akademik ke dalam praktik pendampingan pendidikan di lingkungan pesantren. Dengan demikian, program kelas pengayaan bahasa Arab dapat menjadi salah satu model pendampingan pembelajaran yang efektif untuk mendukung peningkatan kompetensi bahasa Arab santri tahfidz.

**Kata kunci:** pengabdian masyarakat, kelas pengayaan, bahasa Arab, santri tahfidz

### **Abstrack**

*Arabic learning plays a significant role for tahfidz students as it supports their understanding of the Qur'an and other Islamic sources. However, in practice, several challenges remain, including differences in students' Arabic proficiency and their level of learning motivation. Therefore, a learning program is needed to enhance students' abilities while also providing more meaningful learning experiences. This study aims to explore the perceptions of tahfidz students toward the implementation of the Arabic enrichment class program at Ma'had Assyakhsiah Tahfiz Sains Penang, Malaysia. This research employed a descriptive qualitative approach involving 20 students over a one-month period. Data were collected through observation and documentation and were analyzed using the Miles and Huberman interactive analysis model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that most students have positive perceptions of the Arabic enrichment class program. The program helps improve students' understanding of*

---

*Arabic, increases their learning motivation, and provides more varied and interactive learning experiences.*

Keywords: Tahfidz students' perceptions, enrichment class, Arabic language learning

## **A. PENDAHULUAN**

### **1. Latar belakang**

Bahasa Arab memiliki posisi yang sangat strategis dalam pendidikan tahfidz karena menjadi medium utama dalam memahami Al-Qur'an dan khazanah keilmuan Islam. Oleh karena itu, kemampuan berbahasa Arab tidak hanya berkaitan dengan aspek linguistik, tetapi juga berimplikasi pada kualitas pemahaman, kedalaman makna hafalan, serta kemampuan santri dalam mengakses literatur keislaman secara lebih luas (Al-Saadi, 2015). Namun, dalam praktiknya, kemampuan bahasa Arab santri tahfidz masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan penguasaan kosakata, rendahnya kemampuan komunikasi, serta perbedaan tingkat kompetensi antar santri. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan ideal pembelajaran tahfidz dengan realitas kemampuan kebahasaan santri di lapangan (Maghribi, 2025).

Dalam konteks pendidikan, persepsi siswa terhadap proses pembelajaran menjadi faktor penting yang memengaruhi keberhasilan belajar. Persepsi yang positif dapat meningkatkan motivasi, partisipasi, dan hasil belajar, sedangkan persepsi negatif cenderung menghambat keterlibatan siswa (Schunk, 2012). Bagi santri tahfidz, persepsi terhadap pembelajaran bahasa Arab turut menentukan tingkat keseriusan mereka dalam memahami materi, berlatih komunikasi, serta mengembangkan keterampilan kebahasaan (Al-Qarni, 2019). Sebaliknya, metode pembelajaran yang kurang variatif dan tidak kontekstual dapat menurunkan minat belajar serta membuat siswa cenderung pasif (Rahman, 2020). Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada materi, tetapi juga mampu membangun pengalaman belajar yang menyenangkan, interaktif, dan bermakna.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menjawab permasalahan tersebut adalah melalui implementasi program kelas pengayaan bahasa Arab. Program ini dirancang sebagai bentuk intervensi pembelajaran yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan santri, dengan menghadirkan metode yang komunikatif, interaktif, dan kolaboratif (Maryam, 2024 dan Syafei, 2025). Melalui kegiatan seperti diskusi kelompok, latihan percakapan, permainan peran, serta penerapan peer mentoring, santri diharapkan dapat memperoleh pengalaman belajar yang

---

lebih aplikatif dan kontekstual (Brown, 2007). Sejumlah penelitian juga menunjukkan bahwa pendekatan pengayaan mampu meningkatkan kemampuan bahasa secara signifikan, sekaligus menumbuhkan motivasi dan kepercayaan diri siswa (Al-Qarni, 2019; Rahman, 2020 dan Fadhilah 2025). Sejalan dengan itu, teori yang dikemukakan oleh (Krashen, 1982) menegaskan bahwa motivasi dan sikap positif merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran bahasa kedua.

Ma'had Assyakhsiah Tahfiz Sains Penang, Malaysia, sebagai lembaga yang mengintegrasikan pendidikan tahfidz Al-Qur'an dan sains, menuntut penguasaan bahasa Arab yang lebih komprehensif dan fungsional. Namun, hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian santri masih mengalami kesulitan dalam menggunakan bahasa Arab secara aktif, baik dalam komunikasi lisan maupun tulisan. Hal ini mengindikasikan perlunya suatu program pendampingan yang mampu menjembatani kesenjangan antara penguasaan teori dan praktik berbahasa. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui program kelas pengayaan bahasa Arab dengan pendekatan komunikatif dan berbasis kebutuhan. Program ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kemampuan kebahasaan santri, tetapi juga membentuk motivasi, kepercayaan diri, serta pengalaman belajar yang lebih interaktif dan kolaboratif dalam lingkungan pesantren.

### **Metode Pengabdian**

Metode pengabdian yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Participatory Action Research (PAR), yaitu suatu pendekatan yang menekankan keterlibatan aktif peserta sebagai subjek sekaligus mitra dalam proses perubahan sosial dan pembelajaran (Afandi, 2022; Khasanah, 2024; Efendi, 2025). Pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa program kelas pengayaan bahasa Arab yang dilaksanakan benar-benar berangkat dari kebutuhan riil santri serta mampu memberikan dampak yang berkelanjutan. Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama satu bulan, yaitu pada 05–30 Agustus 2025, di Ma'had Assyakhsiah Tahfiz Sains Penang, Malaysia, dengan melibatkan 20 santri tingkat TNE yang terdiri dari santriwan dan santriwati. Dalam pendekatan PAR, proses kegiatan tidak hanya berfokus pada pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga mencakup siklus refleksi dan perbaikan secara terus-menerus.

Tahapan dalam metode PAR meliputi identifikasi masalah melalui observasi awal, perencanaan program pengayaan yang disesuaikan dengan kebutuhan santri, pelaksanaan kegiatan pembelajaran berbasis pendekatan komunikatif, serta evaluasi dan refleksi bersama

---

untuk menilai efektivitas program. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif untuk melihat dinamika aktivitas belajar dan interaksi santri, wawancara untuk menggali pengalaman dan persepsi peserta terhadap program, serta dokumentasi berupa catatan kegiatan dan foto selama proses berlangsung. Melalui tahapan ini, pengabdian tidak hanya menghasilkan peningkatan kemampuan bahasa Arab, tetapi juga membangun kesadaran dan keterlibatan aktif santri dalam proses pembelajaran secara kolaboratif.

## **Pelaksanaan**

### **A. Strategi Pencapaian**

Strategi pelaksanaan program kelas pengayaan bahasa Arab disusun secara terencana dengan mempertimbangkan kebutuhan santri yang masih memiliki keterbatasan dalam keterampilan komunikasi bahasa Arab, baik secara lisan maupun tulisan (Makinuddin, 2021 dan Syafei, 2025). Tahap awal program dimulai dengan melakukan analisis kebutuhan guna mengidentifikasi tingkat kemampuan awal santri dalam aspek kosakata, pemahaman teks, serta kemampuan berbicara dan menulis. Berdasarkan hasil pemetaan tersebut, tim pengabdian merumuskan tujuan pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kompetensi komunikatif santri. Program ini dirancang dengan mengombinasikan pendekatan komunikatif dan Project-Based Learning (PJBL), sehingga santri tidak hanya memahami kaidah bahasa Arab secara teoritis, tetapi juga mampu menggunakannya dalam situasi komunikasi yang lebih kontekstual (Salsabila, 2024 dan Yuliasari, 2025).

Dalam pelaksanaannya, tim pengabdian yang terdiri dari 2 mahasiswa dan 3 mahasiswi berperan dalam menyusun materi pembelajaran, memfasilitasi kegiatan kelas, serta mendampingi santri selama proses pembelajaran berlangsung. Berbagai aktivitas pembelajaran diterapkan untuk meningkatkan partisipasi santri, seperti diskusi kelompok, latihan percakapan, presentasi singkat, serta proyek bahasa yang mendorong penggunaan bahasa Arab secara aktif. Selain itu, diterapkan pula sistem peer mentoring sebagai bentuk pendampingan antar santri, di mana santri yang memiliki kemampuan lebih baik membantu teman yang masih mengalami kesulitan memahami materi. Pendekatan ini diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang kolaboratif, meningkatkan rasa percaya diri santri, serta memperkuat pemahaman materi melalui interaksi antar teman sebaya (Salsabila, 2024 dan Yuliasari, 2025).

Evaluasi kegiatan dilaksanakan secara berkala melalui penilaian yang mencakup kemampuan membaca, menulis, dan berbicara dalam bahasa Arab, serta melalui pengamatan terhadap tingkat partisipasi dan motivasi santri selama kegiatan berlangsung. Selain itu, tim

---

pengabdian juga memberikan umpan balik reflektif kepada santri untuk mengetahui perkembangan kemampuan mereka sekaligus menjadi dasar dalam melakukan penyesuaian strategi pembelajaran selama program berjalan (Salsabila, 2024 dan Yuliasari, 2025).

Dari sisi manajerial, pelaksanaan program diawali dengan koordinasi antara mahasiswa/i tim pengabdian dan pihak sekolah untuk menyusun jadwal kegiatan, pembagian tugas, serta menyiapkan sumber belajar yang dibutuhkan. Pengorganisasian santri juga dilakukan secara sistematis, termasuk pengelompokan berdasarkan tingkat kemampuan agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif. Seluruh rangkaian kegiatan didokumentasikan sebagai bahan monitoring dan evaluasi program.

Beberapa kendala yang berpotensi muncul dalam pelaksanaan program, seperti keterbatasan waktu, perbedaan tingkat kemampuan santri, serta variasi motivasi belajar, diantisipasi melalui penerapan sistem pendampingan sebaya dan penggunaan media pembelajaran yang menarik serta kontekstual. Selain itu, suasana pembelajaran yang interaktif terus diupayakan agar santri tetap termotivasi mengikuti kegiatan. Dengan perencanaan yang matang serta pengelolaan program yang responsif terhadap tantangan di lapangan, kelas pengayaan bahasa Arab ini diharapkan dapat berjalan secara optimal dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi peningkatan kemampuan bahasa Arab santri.

## **B. Pelaksanaan**

Pelaksanaan program kelas pengayaan bahasa Arab diawali dengan tahap persiapan yang dilakukan oleh tim pengabdian mahasiswa PPL-KPM STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh. Pada tahap ini, tim menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi penentuan materi kosakata, tata bahasa, serta latihan keterampilan berbicara dan menulis dalam bahasa Arab. Selain itu, tim juga merancang metode pembelajaran yang komunikatif dan interaktif, serta menyiapkan media pembelajaran yang mendukung, seperti lembar latihan, bahan bacaan sederhana, dan skenario percakapan. Tahap persiapan ini menjadi landasan penting untuk memastikan kegiatan berjalan secara terarah dan sesuai dengan kebutuhan santri.

Setelah tahap persiapan, kegiatan dilanjutkan dengan pengenalan program kepada para santri tahfidz sebagai peserta. Pada tahap ini, tim pengabdian memberikan penjelasan mengenai tujuan program, jadwal pelaksanaan, serta mekanisme pembelajaran yang akan diterapkan, termasuk sistem pendampingan sebaya (*peer mentoring*). Sosialisasi ini bertujuan untuk membangun pemahaman awal sekaligus meningkatkan kesiapan dan motivasi santri dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pengayaan bahasa Arab.

Pelaksanaan pembelajaran inti dilakukan secara bertahap selama satu bulan, yaitu dari tanggal 5 hingga 30 Agustus, dengan jadwal kegiatan pada malam hari akhir pekan agar tidak mengganggu aktivitas tahfidz reguler. Kegiatan pembelajaran difokuskan pada pengembangan kompetensi komunikatif melalui berbagai metode, seperti diskusi kelompok, latihan percakapan, presentasi singkat, serta permainan peran. Materi yang disampaikan mencakup penguatan kosakata, pemahaman struktur kalimat, serta latihan memahami teks Al-Qur'an secara kontekstual. Pendekatan ini dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan relevan dengan kebutuhan santri.

Dalam proses pembelajaran, diterapkan pula sistem peer mentoring sebagai strategi pendampingan antar santri. Santri yang memiliki kemampuan bahasa Arab lebih baik berperan sebagai mentor bagi teman sebaya yang masih mengalami kesulitan. Melalui interaksi ini, proses belajar menjadi lebih inklusif dan kolaboratif, karena santri dapat belajar sesuai dengan ritme dan tingkat kemampuan masing-masing. Pendampingan sebaya ini tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri serta memperkuat hubungan sosial antar santri.

Pada setiap akhir pekan, kegiatan dilengkapi dengan sesi refleksi dan evaluasi sederhana. Santri diminta untuk menuliskan pengalaman belajar mereka, termasuk kesulitan yang dihadapi dan pemahaman yang diperoleh selama mengikuti program. Di sisi lain, tim pengabdian melakukan observasi terhadap perkembangan kemampuan santri serta mencatat dinamika pembelajaran yang berlangsung. Hasil refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk melakukan penyesuaian strategi pembelajaran secara berkelanjutan selama program berlangsung.

Secara keseluruhan, pelaksanaan program berjalan dengan baik meskipun menghadapi beberapa kendala, seperti perbedaan tingkat kemampuan santri dan keterbatasan waktu pelaksanaan. Namun, kendala tersebut dapat diatasi melalui penggunaan metode pembelajaran yang variatif serta penerapan sistem peer mentoring yang efektif. Dengan demikian, kegiatan kelas pengayaan bahasa Arab tidak hanya memberikan peningkatan pada aspek kemampuan kebahasaan, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, kolaboratif, dan bermakna bagi santri tahfidz.



Gambar 1 Dokumentasi Kegiatan

## Evaluasi

Penilaian terhadap pelaksanaan program kelas pengayaan bahasa Arab di Ma'had Assyakhsiah Tahfiz Sains Penang difokuskan pada sejauh mana kegiatan ini mampu meningkatkan kemampuan berbahasa, motivasi belajar, serta sikap santri terhadap pembelajaran bahasa Arab. Pendekatan yang digunakan bersifat kualitatif dan kuantitatif secara terpadu. Data kualitatif diperoleh melalui observasi selama proses pembelajaran, dokumentasi kegiatan, serta refleksi tertulis dari santri, sedangkan aspek kuantitatif dilihat dari capaian kemampuan dalam penguasaan kosakata, tata bahasa, serta keterampilan membaca, menulis, dan berbicara. Selain itu, tingkat partisipasi dan persepsi santri terhadap metode pembelajaran juga menjadi indikator penting dalam pengukuran keberhasilan program.

Temuan di lapangan menunjukkan adanya perkembangan yang cukup signifikan pada kemampuan bahasa Arab santri. Sebagian besar peserta mengalami peningkatan dalam membaca, menulis, serta menyusun kalimat sederhana secara lebih terstruktur. Tidak hanya itu, pemahaman terhadap teks Al-Qur'an juga terlihat lebih baik dibandingkan sebelum mengikuti

---

kegiatan. Dari sisi afektif, terjadi peningkatan motivasi belajar yang ditandai dengan keterlibatan aktif santri dalam diskusi, keberanian mengajukan pertanyaan, serta partisipasi dalam berbagai aktivitas kelompok yang diselenggarakan selama program berlangsung.

Dari perspektif pengalaman belajar, metode yang diterapkan dalam kelas pengayaan memperoleh respons yang positif dari para santri. Pendekatan komunikatif yang dipadukan dengan aktivitas interaktif seperti diskusi kelompok, permainan peran, dan penggunaan media pembelajaran mampu menciptakan suasana yang lebih dinamis dan menyenangkan. Di samping itu, penerapan sistem peer mentoring memberikan kontribusi yang nyata dalam membantu santri memahami materi yang dianggap sulit. Pendampingan teman sebaya tidak hanya mempercepat proses pemahaman, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri santri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab.

Secara umum, pelaksanaan program ini menunjukkan bahwa kelas pengayaan bahasa Arab memiliki dampak yang komprehensif, baik pada aspek kognitif maupun afektif santri. Kegiatan ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kemampuan kebahasaan, tetapi juga berhasil membangun lingkungan belajar yang lebih interaktif, kolaboratif, dan suportif. Dengan demikian, program ini dapat dipertimbangkan sebagai salah satu model pendampingan pembelajaran yang efektif dalam konteks pendidikan pesantren. Berdasarkan capaian tersebut, beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang. Pertama, perluasan jangkauan program agar manfaatnya dapat dirasakan oleh lebih banyak santri. Kedua, pengembangan materi dan strategi pembelajaran yang lebih variatif, termasuk pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung proses belajar. Ketiga, penguatan sistem peer mentoring agar pendampingan dapat berlangsung lebih terstruktur dan merata. Keempat, perlunya pemantauan berkelanjutan dengan instrumen yang lebih komprehensif guna memastikan peningkatan kompetensi, motivasi, dan sikap belajar santri secara konsisten.

### **Kesimpulan**

Pelaksanaan program kelas pengayaan bahasa Arab di Ma'had Assyakhsiah Tahfiz Sains Penang menunjukkan bahwa kegiatan ini mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan kebahasaan santri tahfidz. Melalui pendekatan komunikatif yang dipadukan dengan berbagai aktivitas interaktif, santri mengalami perkembangan dalam penguasaan kosakata, pemahaman struktur kalimat, serta keterampilan membaca, menulis, dan berbicara. Selain itu, program ini juga membantu meningkatkan pemahaman santri terhadap teks Al-Qur'an secara lebih kontekstual.

---

Dari aspek afektif, kegiatan ini berhasil menumbuhkan motivasi belajar serta meningkatkan kepercayaan diri santri dalam menggunakan bahasa Arab. Suasana pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan menyenangkan mendorong santri untuk lebih aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan. Penerapan sistem peer mentoring turut memberikan dampak signifikan dalam membantu santri yang mengalami kesulitan, sekaligus memperkuat hubungan belajar antar teman sebaya.

Secara keseluruhan, program kelas pengayaan bahasa Arab dapat dipandang sebagai salah satu bentuk pendampingan pembelajaran yang efektif dalam mendukung peningkatan kompetensi bahasa Arab di lingkungan pesantren. Kegiatan ini tidak hanya bermanfaat bagi santri, tetapi juga memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa dalam menerapkan pengetahuan akademik di lapangan. Oleh karena itu, program serupa layak untuk dikembangkan dan dilaksanakan secara berkelanjutan dengan inovasi metode dan cakupan yang lebih luas.

### **Ucapan Terimakasih**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan program kelas pengayaan bahasa Arab di Ma'had Assyakhsiah Tahfiz Sains Penang, Malaysia, khususnya kepada Ketua STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh atas dukungan dan arahan dalam kegiatan pengabdian masyarakat, kepada pimpinan Ma'had Assyakhsiah Tahfiz Sains Penang (MATSA) beserta seluruh jajaran atas kerja sama, fasilitas, dan kesempatan yang diberikan kepada tim pengabdian, serta kepada para santriwan dan santriwati yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Apresiasi juga disampaikan kepada para guru dan seluruh pihak yang telah membantu terselenggaranya kegiatan ini, baik dalam bentuk dukungan administratif, fasilitas, maupun kontribusi lainnya sehingga program dapat berjalan dengan baik dan lancar.

### **Daftar Pustaka**

- Afandi, A. (2022). Metodologi pengabdian masyarakat. Dirjen Pendis
- Al-Harthy, I. (2018). Challenges in learning Arabic as a second language. *J. Journal of Language Teaching*, 12(3), 45–58.
- Al-Qarni, M. (2019). . The effect of enrichment programs on Arabic language skills of secondary students. *International Journal of Arabic Studies*, 7(2), 101–118.
- Al-Saadi, Sr. D. A.-F. (2015). *Arabic language proficiency in Islamic education*.
- Brown, H. D. (2007). *Principles of language learning and teaching (5th ed.)*.

- 
- Fadhilah, M. I. N., & Jauhari, Q. A. (2025). Implementasi pembelajaran bahasa Arab berbasis praktik langsung pendekatan communicative language teaching untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa MA Tarbiyatul Banin Banat Tuban. *Maharaat Lughawiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1), 15-29. DOI: <https://doi.org/10.18860/jpba.v4i1.14824>
- Khasanah, U., Trisnawati, S. N. I., Isma, A., Alanur, S. N., Maida, A. N., Nainiti, N. P., ... & Maulida, C. (2024). Metodologi pengabdian kepada masyarakat: Teori dan implementasi. *Penerbit Tahta Media*.
- Krashen, S. D. (1982). *Principles and practice in second language acquisition*.
- Makinuddin, M. (2021). *Strategi pembentukan lingkungan bahasa Arab di Pesantren*. Academia Publication.
- Maryam, S. (2024). Pendampingan Guru Dalam Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 1-17.
- Maghribi, S. P., & Mujahadah, K. S. (2025). Strategi pondok pesantren dalam meningkatkan proses belajar siswa di pondok pesantren nida al-qur'an temanggung. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(1). DOI: <http://dx.doi.org/10.35931/am.v7i1.2949>
- Rahman, F. (2020). Peer mentoring and student motivation in Arabic enrichment classes. *Journal of Educational Research*, 15(1), 33–47.
- Salsabila, N. M., & Setiyawan, A. (2024). Penerapan Project Based Learning (PJBL) dalam meningkatkan Mahārah Qirāah pada kurikulum merdeka belajar. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 7(1), 273-290.
- Sumardi Efendi, S. H. I., Ramli, M. A., Benni Erick, S. H. I., Dar Kasih, M. S., Fitria Akmal, S., Jamiati, K. N., ... & Yuli Santri Isma, S. (2025). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Pena Cendekia Pustaka.
- Syafei, I. (2025). *Pengembangan Metode Pembelajaran Bahasa Arab*. Penerbit Widina.
- Schunk, D. H. (2012). *Learning theories: An educational perspective (6th ed.)*.
- Yuliasari, Y., Dariyadi, M. W., & Maziyah, L. (2025). The implementation of the communicative approach and project-based learning model to improve maharah al-kalam at MI Nurul Falah. *Inovasi Kurikulum*, 22(4), 2439-2456. DOI: <https://doi.org/10.64014/jik.v22i4.189>